



Analisis Semantik Lirik Lagu “Aku Tenang” Karya Fourtwnnty: Kajian Sembilan Ragam Makna

Rahma Hidayati¹, Kristin Dwi Amsari Pasaribu², Arlin Septia Basana Siagian³,
Yuliana Sari⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Medan

Email : rahmahidayati917@gmail.com¹, kristinpasaribu366@gmail.com², arlinseptia23@gmail.com³,
yulianassari@unimed.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received October 12, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 26, 2025

Keywords:

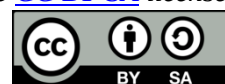
Semantics, Song Lyrics, I'm

Calm, Fourtwnnty, Meaning

ABSTRACT

This study aims to examine the various types of meanings contained in the lyrics of the song "Aku Tenang" by Fourtwnnty using a semantic approach. Song lyrics are often a medium for expressing feelings and thoughts, where the structural elements in them are able to arouse the emotions and imagination of the listeners. The song "Aku Tenang" was chosen because it has lyrics that seem simple but are full of emotional content, describing an atmosphere of calm and peace in human relations or certain life experiences. The research method used is descriptive qualitative with data sources in the form of the song's lyrics. Data collection techniques are carried out through descriptive analysis and content analysis to explore hidden meanings and messages. The results of the study show that there are nine types of meanings identified in the lyrics of this song, namely lexical, grammatical, contextual, referential, emotive, stylistic, reflective, collocative, and thematic meanings. In general, this song reflects the process of finding calm, accepting change, and depicting peace after going through difficult times. This study is expected to provide deeper insight into the role of language in creating emotional nuances, as well as contributing to the development of linguistic and music studies.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 12, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 26, 2025

Kata Kunci:

Semantik, Lirik Lagu, Aku

Tenang, Fourtwnnty, Makna

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai jenis makna yang terdapat dalam lirik lagu "Aku Tenang" karya Fourtwnnty dengan menggunakan pendekatan semantik. Lirik lagu kerap menjadi media untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran, di mana unsur-unsur struktural di dalamnya mampu membangkitkan emosi serta imajinasi para pendengar. Lagu "Aku Tenang" dipilih karena memiliki lirik yang tampak sederhana namun sarat dengan muatan emosional, menggambarkan suasana ketenangan dan kedamaian dalam relasi antarmanusia atau pengalaman hidup tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa lirik lagu tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis isi guna menggali makna dan pesan yang tersembunyi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sembilan jenis makna yang teridentifikasi dalam lirik lagu ini, yaitu makna leksikal, gramatikal, kontekstual, referensial, emotif, stilistika, reflektif, kolokatif, dan tematik. Secara umum, lagu ini mencerminkan proses pencarian ketenangan, penerimaan terhadap perubahan, dan penggambaran kedamaian setelah melalui masa yang sulit. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam



mengenai peran bahasa dalam menciptakan nuansa emosional, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi linguistik dan musik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Rahma Hidayati

Universitas Negeri Medan

E-mail: rahmahidayati917@gmail.com**Pendahuluan**

Saat ini, lagu telah berfungsi sebagai salah satu sarana untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran. Syaira dan Hermendra (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa biasanya penulis lagu menjadikan lagu sebagai puisi yang mampu mengekspresikan pikiran sehingga unsur structural di dalamnya dapat membangkitkan perasaan juga merangsang imajinasi pendengarnya. Lirik lagu lahir dari ide, gagasan, atau emosi yang dimiliki oleh penciptanya, yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang terdiri dari beberapa bait (Rahmawati dan Zakiyah, 2021). Dalam kajian linguistik, analisis semantik menjadi pendekatan yang penting untuk memahami makna kata, frasa, dan kalimat dalam konteks tertentu. Dalam konteks musik, analisis semantik bertujuan untuk memahami bagaimana lirik lagu menyampaikan pesan, emosi, dan pengalaman melalui pilihan kata dan struktur bahasa.

Dalam lirik lagu terdapat ciri khusus dibandingkan dengan sajak, karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan adanya melodi dan jenis irama tertentu untuk menyesuaikan lagu yang dinyanyikan. Jannah (2021) menuliskan dalam penelitiannya bahwa unsur musik dalam lagu merupakan penguat nuansa tersendiri terhadap tiap lirik dalam lagu tersebut. Bahasa dalam sebuah lirik lagu tidaklah dapat dianggap sepele, karena terdapat makna tersembunyi dari setiap struktur lirik lagu yang digunakan. Hal ini berlaku pada semua jenis lagu, terutama lagu "Aku Tenang" oleh Fourtwenty. Lirik lagu ini merupakan objek yang menarik untuk dianalisis karena liriknya yang sederhana namun mengandung kedalaman emosi, mencerminkan perasaan tenang dan damai yang dialami seseorang dalam konteks hubungan atau pengalaman hidup. Dengan demikian, analisis semantik dapat membantu menggali lebih dalam makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Lagu "Aku Tenang" telah menjadi salah satu karya yang populer di kalangan pendengar musik Indonesia. Melalui liriknya, Fourtwenty berhasil menggambarkan perasaan tenang yang mungkin dialami seseorang ketika menemukan cinta sejati atau saat menghadapi tantangan hidup. Namun, meskipun liriknya tampak sederhana, terdapat banyak nuansa dan makna yang tersembunyi di balik kata-kata tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis semantik guna mengungkap lapisan-lapisan makna yang ada dan bagaimana hal itu berkontribusi pada pengalaman emosional pendengar. Selain itu, dengan memahami analisis semantik pada lagu ini, kita dapat lebih menghargai kekuatan bahasa dalam menyampaikan perasaan dan pengalaman manusia, karena sebagian besar lagu sering kali menjadi medium untuk mengekspresikan berbagai emosi.



Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana Fourtwenty menggunakan bahasa untuk menciptakan suasana tenang dan damai, serta bagaimana lirik tersebut dapat beresonansi dengan pengalaman hidup pendengarnya. Selain itu melalui penelitian ini, penulis juga ingin mengungkap ragam makna yang terdapat pada lirik lagu Aku Tenang karya Fourtwenty tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian musik dan linguistik, serta menambah wawasan tentang hubungan antara bahasa dan emosi dalam karya seni. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi penelitian dengan objek yang serupa serta dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih dalam mengenai ragam makna serta pesan yang terkandung pada setiap liriknya.

Kajian Teori

1. Pengertian Semantik

Semantik merupakan cabang ilmu bahasa yang memusatkan kajiannya pada makna atau arti kata. Saifullah (dalam Utami & Sagala, 2023) menjelaskan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari makna, menjadi salah satu dari tiga tingkat analisis dalam bahasa, bersama fonologi dan gramatikal (Nafinuddin dalam Syaira & Hermandra, 2024). Menurut Kridalaksana (dalam Syaira & Hermandra, 2024), semantik berperan sebagai bagian dari struktur bahasa yang menelaah makna dalam ujaran atau ungkapan, baik secara sistematis maupun sebagai kajian umum terhadap makna dalam bahasa.

Beberapa pakar memberikan definisi semantik dari sudut pandang yang berbeda:

- a. Ferdinand de Saussure membagi tanda bahasa menjadi dua unsur utama, yaitu bentuk bunyi sebagai penanda dan makna sebagai petanda. Kedua unsur ini membentuk satu kesatuan tanda yang menunjuk pada sesuatu di luar bahasa yang disebut referen.
- b. Tarigan memandang semantik dalam dua cakupan: secara luas sebagai studi makna secara umum, dan secara sempit sebagai kajian hubungan antara tanda dan objek yang dirujuk oleh tanda tersebut.
- c. Verhaar membedakan antara semantik gramatikal dan semantik leksikal, dan menegaskan bahwa semantik adalah cabang linguistik yang khusus menelaah makna dalam bahasa.

Dalam konteks linguistik mikro, semantik lebih diarahkan pada analisis makna yang muncul dalam konteks penggunaan kata, frasa, dan kalimat secara lokal dan spesifik (Sianipar et al., 2025). Abdul Chaer (dalam Sianipar et al., 2025) menambahkan bahwa semantik membahas makna yang terdapat dalam satuan lingual, baik dalam bentuk kata, frasa, maupun kalimat, untuk memahami pesan yang ingin disampaikan dalam konteks tertentu. Kemudian, Syaira & Hermandra (2024) menekankan bahwa semantik juga dapat mencakup representasi makna dalam bentuk lain, tidak terbatas hanya pada bahasa verbal. Salah satu pendekatan yang muncul dalam studi semantik adalah semantik kognitif, yaitu cabang yang menghubungkan makna dengan proses berpikir manusia. Dalam semantik kognitif, makna dilihat sebagai hasil dari pengalaman dan pengetahuan manusia, bukan semata-mata hubungan antara kata dan referennya (Safitri et al., dalam Syaira & Hermandra, 2024).

2. Ragam Makna Semantik

Dalam proses komunikasi, manusia menggunakan bahasa yang sarat akan makna, dan makna tersebut dapat beragam, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan pemahaman



antara pendengar dan pembaca. Keanekaragaman makna ini digunakan untuk mengelompokkan kata sesuai dengan peran dan fungsinya. Makna dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, seperti jenis semantik, referensi, nilai rasa, serta ketepatannya (Triastuti, 2023).

Menurut Verhaar (dalam Sipayung, W. W. et al., 2024), terdapat perbedaan antara konsep 'makna', 'maksud', dan 'informasi'. Makna berkaitan dengan unsur internal dalam ujaran, sedangkan informasi berkaitan dengan unsur eksternal atau isi yang dibicarakan. Artinya, makna merupakan bagian dari sistem bahasa itu sendiri, sementara informasi mengarah pada objek atau realitas yang dirujuk dalam ujaran. Dengan demikian, makna dapat dianggap sebagai fenomena yang berasal dari dalam ujaran (Sipayung, W. W. et al., 2024).

Ragam makna merupakan klasifikasi makna yang disusun berdasarkan jenis-jenis tertentu (Samsida dalam Nuramali & Ginanjar, 2025). Menurut pendapat Chaer (dalam Nuramali & Ginanjar, 2025), ragam makna dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain:

- a) Makna leksikal dan makna gramatikal,
- b) Makna referensial dan nonreferensial,
- c) Makna denotatif dan konotatif,
- d) Makna kata dan makna istilah,
- e) Makna konseptual dan asosiatif,
- f) Makna idiomatikal dan makna peribahasa,
- g) Makna kias, serta
- h) Makna lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Dalam kajian semantik, salah satu pembagian makna yang utama adalah makna leksikal dan gramatikal, yang masing-masing memiliki peran penting dalam memahami makna keseluruhan suatu ujaran (Putra, Kartini, & Wafara, 2022).

Makna Leksikal

Menurut Kridalaksana (dalam Jannah, 2021), makna leksikal adalah arti yang dimiliki oleh unsur bahasa sebagai simbol dari benda, kejadian, dan sebagainya. Makna ini melekat pada unsur bahasa itu sendiri tanpa bergantung pada konteks pemakaian atau situasi penggunaannya (Jannah, 2021). Siregar dan rekan-rekan (dalam Triastuti, 2023) menambahkan bahwa makna leksikal bersifat dasar, yaitu makna asli dari suatu lambang kebahasaan yang belum terpengaruh oleh konotasi atau struktur gramatikal dalam hubungannya dengan kata lain. Artinya, makna leksikal adalah makna yang langsung mengacu pada referennya atau objek yang dirujuk.

Triastuti (2023) juga menjelaskan bahwa makna leksikal mencakup berbagai aspek seperti repetisi (pengulangan kata), sinonimi (kesamaan makna antar kata), dan antonimi (pertentangan makna atau lawan kata). Sementara itu, Cruse serta Levin dan Hovav (dalam Putra, Kartini, & Wafara, 2022) berpendapat bahwa makna leksikal cenderung memiliki struktur yang lebih kompleks dibandingkan dengan makna yang terdapat dalam unsur gramatikal.

Makna Gramatikal

Semantik gramatikal diartikan sebagai kajian terhadap makna bahasa yang berfokus pada relasi antar unsur dalam berbagai tingkatan gramatikal (Kridalaksana dalam Jannah, 2021). Lebih lanjut, Kridalaksana juga menjelaskan bahwa makna gramatikal berkaitan dengan



hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam struktur yang lebih besar, seperti keterkaitan antara kata-kata dalam suatu frasa atau klausa (Jannah, 2021). Menurut Siregar dan kolega (dalam Triastuti, 2023), makna gramatikal muncul karena peran atau fungsi suatu kata dalam kalimat, sehingga makna ini tidak berdiri sendiri melainkan tergantung pada struktur kalimatnya. Bentuk-bentuk gramatikal meliputi proses seperti afiksasi (penambahan imbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (penggabungan kata) (Triastuti, 2023). Sementara itu, Bussmann dan Trask (dalam Putra, Kartini, & Wafara, 2022) menyatakan bahwa elemen-elemen gramatikal biasanya termasuk dalam kategori kata yang bersifat tertutup, artinya tidak berkembang secara bebas seperti kelas kata leksikal.

Teori Terkait

a. Teori Makna dalam Linguistik

Menurut Chaer, A. (2021), dalam kajian semantik, makna dibedakan menjadi beberapa jenis:

1) Makna Leksikal

Makna leksikal merujuk pada arti mendasar yang dimiliki oleh sebuah kata, yang tidak dipengaruhi oleh konteks penggunaannya. Makna ini merupakan arti utama dan paling umum dari suatu kata sebagaimana tercantum dalam kamus. Dalam komunikasi sehari-hari, makna leksikal digunakan secara luas karena bersifat netral dan tidak bergantung pada situasi atau kondisi tertentu. Misalnya, kata "kucing" secara leksikal berarti sejenis hewan piaraan yang termasuk dalam keluarga Felidae. Arti ini adalah makna tetap yang melekat pada kata tersebut, terlepas dari konteks kalimat di mana kata itu digunakan.

2) Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah arti yang timbul dari susunan atau struktur kebahasaan, seperti melalui proses penambahan imbuhan (afiksasi) atau pengulangan (reduplikasi), yang dapat memengaruhi atau memodifikasi makna asli dari suatu kata. Makna ini berperan dalam menunjukkan bagaimana kata-kata saling berhubungan dalam suatu kalimat. Misalnya, kata "bermain" secara leksikal berarti melakukan kegiatan yang menyenangkan. Namun, ketika diberi awalan "me-" sehingga menjadi "memainkan", maknanya berubah menjadi melakukan kegiatan menyenangkan dengan melibatkan suatu objek. Dalam kasus ini, makna gramatikal memberikan penjelasan tambahan tentang hubungan antara pelaku, tindakan, dan objek dalam struktur kalimat.

3) Makna Kontekstual

Makna kontekstual merujuk pada arti kata yang ditentukan oleh situasi atau konteks penggunaannya dalam kalimat maupun dalam wacana secara keseluruhan. Arti ini dapat berbeda dari makna leksikal atau gramatikal, karena dipengaruhi oleh lingkungan atau keadaan saat kata tersebut digunakan. Sebagai contoh, kata "panas" secara leksikal berarti memiliki suhu tinggi. Namun, dalam percakapan seputar cuaca, kata tersebut bisa dimaknai sebagai kondisi yang tidak nyaman. Di sisi lain, dalam situasi berbeda, "panas" juga dapat dimaknai sebagai sesuatu yang sedang populer atau banyak dibicarakan.

Menurut Abdul Chaer (2021), memahami makna sebuah ujaran tidak cukup hanya dengan melihat makna leksikal dan gramatikalnya; melainkan juga harus memperhatikan konteks situasi, baik dalam satu kalimat maupun antara kalimat, agar makna yang utuh dapat ditangkap. Sementara itu, Ansori, M. S. (2021) menambahkan bahwa pemaknaan bisa berubah



karena proses seperti generalisasi, spesifikasi, metonimi, ameliorasi, dan peyorasi semuanya terjadi karena pengaruh konteks penggunaan.

b. Teori Interpretasi Teks

Teori interpretasi teks menegaskan bahwa pemahaman terhadap makna suatu teks sangat bergantung pada konteks. Al-Jurjani mengemukakan dua konsep penting, yaitu haqiqah (makna harfiah) dan majaz (makna kiasan), yang menunjukkan bahwa latar sosial dan budaya memiliki peran penting dalam proses penafsiran teks. Konteks situasional juga sangat menentukan, karena makna sebuah ujaran bisa sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial di mana ujaran itu disampaikan.

Teori interpretasi teks merupakan pendekatan dalam membaca dan menganalisis teks dengan mempertimbangkan berbagai unsur yang memengaruhi makna. Pendekatan ini terbagi menjadi beberapa teori utama:

- 1) Teori Resepsi: Menitikberatkan pada keterlibatan pembaca dalam membentuk makna melalui proses interpretasi.
- 2) Teori Hermeneutika: Fokus pada pemahaman konteks historis dan situasional yang melatarbelakangi lahirnya suatu teks.
- 3) Teori Kritik Sastra: Memberikan penilaian terhadap karya sastra dengan menelaah struktur, bahasa, serta makna yang terkandung di dalamnya secara mendalam.

Unsur-unsur Lirik

a) Struktur Lirik

Menurut Nisak, N., & Wulandari, D. (2023), lirik lagu umumnya memiliki struktur tertentu yang terdiri dari beberapa bagian utama:

- 1) Verse (Bait): Merupakan bagian lagu yang berfungsi untuk menyampaikan cerita atau gagasan pokok yang ingin disampaikan.
- 2) Chorus (Refrain): Bagian yang sering diulang, berisi tema utama lagu dan biasanya mudah diingat oleh pendengar.
- 3) Bridge: Bagian transisi yang memberikan nuansa berbeda sebelum lagu kembali ke bagian chorus.

Susunan ini berperan penting dalam mengomunikasikan isi dan emosi lagu secara lebih mendalam dan efektif kepada pendengar.

b) Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam lirik lagu berfungsi untuk memperkaya arti dan memperdalam ekspresi emosional. Beberapa bentuk majas yang sering digunakan meliputi:

- 1) Metafora – Sebuah perbandingan tersirat antara dua hal yang berbeda tanpa menggunakan kata pembanding secara langsung.
- 2) Contoh: “Rasi bintang di matamu” melukiskan mata yang bersinar atau menawan layaknya bintang di langit (Setiawan, E. D. K., 2022).
- 3) Simile – Perbandingan yang dinyatakan secara eksplisit dengan memakai kata-kata seperti “seperti”, “bagai”, atau “laksana”.
- 4) Contoh: “Hidupku tanpamu bagai langit tanpa bintang” menunjukkan betapa hampa hidup seseorang tanpa kehadiran orang yang dicintai.
- 5) Personifikasi – Memberi karakteristik manusia pada benda mati atau gagasan abstrak.



- 6) Contoh: “Nyawaku nyala kar’na denganmu” menggambarkan bahwa kehadiran seseorang mampu menghidupkan semangat atau jiwa (Setiawan, E. D. K., 2022).
- 7) Hiperbola – Ungkapan yang dilebih-lebihkan untuk memberi efek dramatis.
Contoh: “Rindu yang selalu melingkarimu tiap waktu” menyiratkan perasaan rindu yang sangat kuat dan terus-menerus.

Pemanfaatan berbagai gaya bahasa ini tidak hanya memperindah susunan lirik, tetapi juga memperkuat penyampaian pesan serta emosi kepada para pendengarnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini merupakan metode yang berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Ananda Putri, dkk., 2023). Metode ini menjabarkan data secara deskriptif, memanfaatkan data yang bukan berupa angka, serta meneliti data yang menjadi objek penelitian secara mendalam dengan penyebab atau faktor yang berkaitan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memfokuskan pada penunjukkan ragam makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteks masing-masing dan seringkali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka.

Sumber data pada penelitian ini adalah sebuah lagu yang berjudul “Aku Tenang” karya Fourtwenty. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan ragam makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu yang dianalisis. Selain itu, dengan teknik analisis isi (content analysis), dapat digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Hasil dan Pembahasan

Objek kajian semantik dalam penelitian ini ialah makna yang terdapat dalam satuan-satuan ujaran terkecil dari kata, frasa, klausa, hingga kalimat. Jadi, dalam tiap satuan ujaran tersebut mengandung makna yang mana makna tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada letak satuan dan penggunaannya pada ujaran. Secara keseluruhan, lagu “Aku Tenang” versi Fourtwenty seringkali diinterpretasikan sebagai lagu yang berbicara tentang proses adaptasi dan penerimaan perubahan, bahkan jika perubahan tersebut terasa sulit untuk diterima. Lagu ini dapat diartikan sebagai kedamaian yang ditemukan setelah melalui masa-masa sulit, ketidakpastian, dan perubahan yang signifikan.

Lirik Lagu “Aku Tenang” karya FourTwenty

Denganmu tenang
Tak terfikir dunia ini
Kar'namu tenang
Semua khayal seakan kenyataan
Berlari-lari di taman mimpiku
Imajinasi t'lah menghanyutkanku
Mimpiku sempurna
Tak seperti orang biasa
Kar'namu tenang
Semua khayal seakan kenyataan



Berlari-lari di taman mimpiku
 Imajinasi t'lah menghanyutkanku
 Mimpiku sempurna
 Tak seperti orang biasa
 Aku berbeda
 Aku berbeda
 Berlari-lari di taman mimpiku
 Imajinasi t'lah menghanyutkanku
 Mimpiku sempurna
 Tak seperti orang biasa
 Fikirkan indah tentang surga
 Seakan-akan di sana
 Berkhayal semua tentang jiwa
 Ku tenang

Dalam pengklasifikasian ragam makna semantik pada lirik lagu “Aku Tenang” karya Fourtwnty, peneliti menemukan 9 makna yang terkandung yang dijadikan bahan analisis yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, makna referensial, makna emotif, makna stilistika, makna reflektif, makna kolokatif, dan makna tematik. Klasifikasi frasanya tercantum dalam tabel berikut ini.

No	Jenis Makna	Frasa/Kalimat	Arti/Makna
1.	Makna Leksikal	a. Tenang b. Khayal c. Mimpi d. Imajinasi e. Sempurna f. Surga	a. Tidak ribut atau diam. b. Berarti angan-angan atau lamunan. c. Berarti kemampuan membayangkan sesuatu. d. Artinya tidak ada kekurangannya. e. Berarti tidak ada kekurangan. f. Berarti tempat yang indah dalam agama
2.	Makna Gramatikal	a. Denganmu tenang b. Semua khayal seakan kenyataan c. Berlari-lari di taman mimpiku d. Aku berbeda	a. Menunjukkan bahwa kehadiran "mu" membuat seseorang jadi tenang. b. Berarti hayalan terasa seperti hal yang nyata. c. Menggambarkan aktivitas dalam tempat yang dimiliki si penyanyi. d. Menekankan bahwa si penyanyi tidak sama dengan orang lain



3.	Makna Kontekstual	a. Tenang b. Taman mimpi c. Berlari-lari d. Berbeda e. Surga	a. Bukan cuma diam, tapi perasaan damai dan bahagia. b. Bukan taman sungguhan, tapi tempat indah dalam pikiran. c. Bukan lari fisik, tapi bebas berkelana dalam khayalan. d. Bukan sekedar tidak sama, tapi keunikan yang membanggakan. e. Merupakan simbol kehidupan yang sempurna.
3.	Makna Kontekstual	a. Tenang b. Taman mimpi c. Berlari-lari d. Berbeda e. Surga	a. Bukan cuma diam, tapi perasaan damai dan bahagia. b. Bukan taman sungguhan, tapi tempat indah dalam pikiran. c. Bukan lari fisik, tapi bebas berkelana dalam khayalan. d. Bukan sekedar tidak sama, tapi keunikan yang membanggakan. e. Merupakan simbol kehidupan yang sempurna.
4.	Makna Referensial	a. Dunia ini b. Orang biasa c. Surga Taman mimpiku	a. Menunjuk pada kehidupan sehari-hari yang kita alami. b. menunjuk pada masyarakat kebanyakan. c. Menunjuk pada tempat indah dalam agama. Tapi ada juga kata yang tidak jelas menunjuk kemana, seperti "mu" dalam "denganmu" yang bisa berarti Tuhan, kekasih, atau hal abstrak lainnya. Menunjuk pada tempat dalam pikiran yang tidak bisa dilihat secara nyata.
5.	Makna Emotif	a. Tenang b. Sempurna	a. Membuat kita merasa damai dan nyaman.



		c. Berlari-lari d. Menghanyutkan e. Berbeda	b. Menimbulkan rasa puas dan bahagia. c. Memberikan kesan bebas dan gembira. d. Membawa perasaan asyik yang dalam. e. Mengandung rasa bangga dan percaya diri
6.	Makna Stilistika	a. Pengulangan kata "tenang" berkali-kali b. Pengulangan kalimat "berlari-lari di taman mimpiku" c. Penggunaan kata "seakan" dalam "seakan kenyataan" d. Kata "talah" (telah)	a. Memberikan penekanan dan menciptakan suasana seperti meditasi. b. Seperti mantra yang memperkuat kesan spiritual. c. Menunjukkan cara halus untuk menggambarkan batas tipis antara khayalan dan kenyataan. d. Memberikan kesan puitis dan formal.
7.	Makna Reflektif	a. Semua khayalan seakan kenyataan. b. Kata "berfikir" dalam "tak terfikir dunia ini"	a. Adalah cara berbicara tentang kekuatan bahasa dan imajinasi untuk menciptakan dunia lain. b. Menunjukkan pembicaraan tentang proses berpikir dan kemampuan pikiran.
8.	Makna Kolokatif	a. Taman mimpi b. Dunia ini c. Orang biasa d. Indah tentang surga	a. Adalah pasangan kata yang menciptakan makna tempat indah dalam khayalan. b. Sebagai satu kesatuan berarti realitas yang berlawanan dengan dunia khayalan. c. Sebagai pasangan kata berarti masyarakat pada umumnya. d. Adalah pasangan yang memperkuat makna keindahan spiritual.



Pengklasifikasian Ragam Makna Lagu "Aku Tenang"

1. Makna Asli Kata (Makna Leksikal)

Setiap kata dalam lagu ini punya makna dasar yang bisa kita temukan di kamus. Kata "tenang" artinya tidak ribut atau diam. Kata "khayal" berarti angan-angan atau lamunan. Kata "mimpi" artinya kembang tidur atau hayalan. Kata "imajinasi" berarti kemampuan membayangkan sesuatu. Kata "sempurna" artinya tidak ada kekurangannya. Kata "surga" berarti tempat yang indah dalam agama. Inilah makna paling dasar dari kata-kata tersebut sebelum digunakan dalam lagu.

2. Makna dari Susunan Kata (Makna Gramatikal)

Makna ini muncul ketika kata-kata disusun menjadi kalimat. Kalimat "denganmu tenang" menunjukkan bahwa kehadiran "mu" membuat seseorang jadi tenang. Kalimat "semua khayal seakan kenyataan" berarti hayalan terasa seperti hal yang nyata. Kalimat "berlari-lari di taman mimpiku" menggambarkan aktivitas dalam tempat yang di miliki si penyanyi. Susunan "aku berbeda" menekankan bahwa si penyanyi tidak sama dengan orang lain.

3. Makna dalam Situasi Tertentu (Makna Kontekstual)

Dalam konteks lagu ini, kata-kata punya makna khusus yang berbeda dari makna aslinya. "Tenang" bukan cuma diam, tapi perasaan damai dan bahagia. "Taman mimpi" bukan taman sungguhan, tapi tempat indah dalam pikiran. "Berlari-lari" bukan lari fisik, tapi bebas berkelana dalam khayalan. "Berbeda" bukan sekedar tidak sama, tapi keunikan yang membanggakan. Dalam suasana spiritual lagu ini, "surga" jadi simbol kehidupan yang sempurna.

4. Makna yang Menunjuk pada Sesuatu (Makna Referensial)

Beberapa kata menunjuk pada hal-hal nyata. "Dunia ini" menunjuk pada kehidupan sehari-hari yang kita alami. "Orang biasa" menunjuk pada masyarakat kebanyakan. "Surga" menunjuk pada tempat indah dalam agama. Tapi ada juga kata yang tidak jelas menunjuk kemana, seperti "mu" dalam "denganmu" yang bisa berarti Tuhan, kekasih, atau hal abstrak lainnya. "Taman mimpiku" menunjuk pada tempat dalam pikiran yang tidak bisa dilihat secara nyata.

5. Makna yang Membangkitkan Perasaan (Makna Emotif)

Kata-kata dalam lagu ini membawa perasaan tertentu. "Tenang" membuat kita merasa damai dan nyaman. "Sempurna" menimbulkan rasa puas dan bahagia. "Berlari-lari" memberikan kesan bebas dan gembira. "Menghanyutkan" membawa perasaan asyik yang dalam. "Berbeda" mengandung rasa bangga dan percaya diri. Secara keseluruhan, lagu ini membangkitkan perasaan positif tentang dunia dalam hati yang memberikan ketenangan.

6. Makna dari Cara Penggunaan Bahasa (Makna Stilistika)

Cara penyair menggunakan bahasa juga punya makna khusus. Pengulangan kata "tenang" berkali-kali memberikan penekanan dan menciptakan suasana seperti meditasi. Pengulangan kalimat "berlari-lari di taman mimpiku" seperti mantra yang memperkuat kesan spiritual. Penggunaan kata "seakan" dalam "seakan kenyataan" menunjukkan cara halus untuk menggambarkan batas tipis antara khayalan dan kenyataan. Kata "t'lah" (telah) memberikan kesan puitis dan formal.

7. Makna yang Membicarakan Bahasa Itu Sendiri (Makna Reflektif)

Lagu ini menggunakan bahasa untuk membicarakan pengalaman berbahasa itu sendiri, terutama dalam berkhayal dan berimajinasi. Kalimat "semua khayal seakan kenyataan" adalah



cara berbicara tentang kekuatan bahasa dan imajinasi untuk menciptakan dunia lain. Penggunaan kata "berfikir" dalam "tak terfikir dunia ini" menunjukkan pembicaraan tentang proses berpikir dan kemampuan pikiran.

8. Makna dari Pasangan Kata (Makna Kolokatif)

Beberapa kata mendapat makna khusus karena sering muncul berpasangan dengan kata lain. "Taman mimpi" adalah pasangan kata yang menciptakan makna tempat indah dalam khayalan. "Dunia ini" sebagai satu kesatuan berarti realitas yang berlawanan dengan dunia khayalan. "Orang biasa" sebagai pasangan kata berarti masyarakat pada umumnya. "Indah tentang surga" adalah pasangan yang memperkuat makna keindahan spiritual.

9. Makna Tema Keseluruhan (Makna Tematik)

Secara keseluruhan, lagu ini punya tema besar tentang melarikan diri dari kenyataan menuju dunia spiritual yang lebih menyenangkan. Semua kata dan kalimat mendukung tema ini. Tema utamanya adalah mencari ketenangan, menunjukkan perbedaan diri, dan mengkritik kehidupan biasa-biasa saja. Makna tema ini mengikat semua jenis makna lainnya menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermakna dalam lagu.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang analisis semantik lirik lagu "Aku Tenang" karya Fourtwenty, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung sembilan jenis makna semantik yang saling terkait dan mendukung tema keseluruhan. Makna-makna tersebut meliputi makna leksikal yang memberikan pemahaman dasar setiap kata, makna gramatikal yang terbentuk dari susunan kata dalam kalimat, makna kontekstual yang memberikan interpretasi khusus sesuai situasi lagu, makna referensial yang menunjuk pada objek tertentu, makna emotif yang membangkitkan perasaan pendengar, makna stilistika yang mencerminkan gaya penggunaan bahasa, makna reflektif yang membicarakan pengalaman berbahasa itu sendiri, makna kolokatif yang terbentuk dari pasangan kata, dan makna tematik yang mengikat semua makna menjadi satu kesatuan utuh.

Secara keseluruhan, lagu "Aku Tenang" mengusung tema besar tentang pencarian ketenangan melalui pelarian ke dunia spiritual dan imajinasi yang lebih menyenangkan daripada realitas sehari-hari. Melalui penggunaan kata-kata seperti "tenang", "khayal", "taman mimpi", dan "surga", Fourtwenty berhasil menciptakan suasana meditatif yang menggambarkan proses adaptasi dan penerimaan terhadap perubahan hidup. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis semantik dapat mengungkap lapisan-lapisan makna tersembunyi dalam karya seni musik, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan perasaan dan pengalaman manusia, sekaligus membuktikan bahwa lirik lagu yang tampak sederhana dapat mengandung kompleksitas makna yang kaya dan bermakna bagi pendengarnya.

Daftar Rujukan

Ansori, M. S. (2021). Perubahan makna bahasa dalam perspektif semantik. *Jurnal Semiotika: Kajian Ilmu Sastra dan Linguistik*, 22(1), 25–35.



- Chaer, A. (2021). *Semantik: Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, M. (2023). Pendekatan teks dan konteks dalam perspektif semantik: Al-Jurjani, Firth, dan A. Teun van Dijk. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 17(2), 115–128.
- Jannah, M. D. (2021). Analisis semantik ragam makna pada lirik lagu Desember karya band Efek Rumah Kaca. *TEKS: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 75-84.
- Jannah, M. D. (2021). Analisis semantik ragam makna pada lirik lagu Desember karya band Efek Rumah Kaca. *TEKS: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 75-84.
- Nisak, N., & Wulandari, D. (2023). Gaya bahasa pada lirik lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah: Kajian stilistika. *Jurnal Stilistika*, 4(2), 87–96.
- Nuramali, S. F., & Ginanjar, A. A. (2025). Analisis Semantik Ragam Makna Pada Lirik Lagu “Arti Kehidupan”-Mus Mujiono. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 11-21.
- Prayogi, D. A. (2022). Analisis gaya bahasa dan makna dalam lirik lagu “Ikat Aku di Tulang Belikatmu” karya Sal Priadi. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 6(1), 34–42.
- Puteri Zahro, D. (2023). Analisis penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi Perjamuan Rindu. *Jurnal Stilistika Indonesia*, 5(1), 48–60.
- Putra, D. A. K., Kartini, R., & Wafara, P. C. (2022). Perkembangan semantik pada anak usia 8 tahun. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(1), 41-50.
- Rahmawati, I., & Zakiyah, M. (2021). Metafora Konseptual Dalam Lirik Lagu Bertema Pandemi Corona Karya Musisi Indonesia: Kajian Semantik Kognitif. *Sintesis*, 15(2), 130–138.
- Rahmawati, I., & Zakiyah, M. (2021). Metafora Konseptual Dalam Lirik Lagu Bertema Pandemi Corona Karya Musisi Indonesia: Kajian Semantik Kognitif. *Sintesis*, 15(2), 130–138.
- Setiawan, E. D. K. (2022). Gaya bahasa personifikasi dan metafora dalam antologi puisi Aurora. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 77–88.
- Sianipar, S., Saputri, A., Siregar, M. E., Rahmdani, S., Hanum, I., & Putri, A. (2025). Analisis Semantik Pada Lagu Penyangkalan Oleh For Revenge: Artikel Konseptual. *Journal Education and Government Wiyata*, 3(1), 432-441.
- Sipayung, W. W., Tarigan, E. S., Munthe, A. O., Ginting, C. M., & Sari, Y. (2024). Analisis Semantik Pada Puisi “Tak Sepadan” Karya Chairil Anwar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 578-592.
- Syaira, M. Z., & Hermandra, H. (2024). Analisis Gaya Bahasa Satire Pada Lirik Lagu “Kami Belum Tentu” Karya Grup Band Feast Kajian Semantik Kognitif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 157-164.
- Syaira, M. Z., & Hermandra, H. (2024). Analisis Gaya Bahasa Satire Pada Lirik Lagu “Kami Belum Tentu” Karya Grup Band Feast Kajian Semantik Kognitif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 157-164.



- Triastuti, S. (2023). Ragam Makna Semantik Pada Lirik Lagu Dunia Tipu-tipu Karya Yura Yunita. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 107-118.
- Utami, N., & Sagala, A. C. D. (2023). Analisis Kemampuan Bahasa Semantik Dan Fonetik Melalui Metode Bercerita Jurnal Pagi Di Tk Annisa Jenggol. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 243-257.